

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah klasik yang dihadapi negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Tingginya angka pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di Indonesia. Banyaknya jumlah angkatan tenaga kerja yang ingin memasuki dunia pekerjaan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di negara Indonesia adalah terlampaunya banyaknya tenaga kerja yang diarahkan ke sektor formal, sehingga ketika pekerjaan di sektor formal tidak tumbuh dan berkembang orang tidak berusaha untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor swasta. Hal inilah yang mengakibatkan tingginya jumlah pengangguran dan rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Andika dan Iskandarsyah 2012).

Tujuan alternatif untuk memecahkan masalah - masalah pengangguran dan kemiskinan di atas adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui program kewirausahaan (*entrepreneurship*). Menggalakkan budaya kewirausahaan dalam masyarakat akan mampu membantu membuka lapangan pekerjaan, sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan suatu negara akan maju jika terdapat wirausaha (*entrepreneur*) minimal sebanyak 2% dari total jumlah penduduk di Negara tersebut.

Salah satu ukuran ketepatan dalam suatu perilaku kewirausahaan adalah intensi berwirausaha yaitu kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam, diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu, dalam penelitian ini tindakan tersebut adalah berwirausaha (Andika 2012 dan Handaru 2014).

Intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi seorang wirausaha. Intensi merupakan faktor penting yang dapat dilihat dari seorang individu jika kita ingin melihat ke belakang dari apa perilaku yang telah diperbuat dengan indikator memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausahawan, membuat perencanaan untuk memulai usaha, meningkatkan status sosial (harga diri) sebagai wirausaha dan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

Penelitian Andika dan Iskandarsyah (2012) tentang analisis pengaruh sikap, norma subyektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas syiah kuala (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas syiah kuala), menunjukkan rata-rata total nilai intensi berwirausaha sebesar 38% yang dapat dikategorikan rendah. Sedangkan Handaru et al (2014) tentang Pengaruh Sikap, Norma Subyektif,

Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Magister Management (Kajian Empiris Pada Sebuah Universitas Negeri Di Jakarta), menemukan total nilai intensi berwirausaha sebesar 51,9% termasuk kategori sedang yang berarti bahwa sebagian besar responden memang berminat menjadi seorang wirausahawan kedepannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha antara lain sikap. Fakta ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Andika dan Iskandarsyah (2012) yang menemukan bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, Sikap individu terhadap wirausaha dengan mempersepsikan memulai usaha adalah hal yang menarik, pandangan berwirausaha dibandingkan pekerjaan lainnya, dan kesuksesan dalam berwirausaha membentuk niat mahasiswa untuk berwirausaha. Semakin positif sikap yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi intensi berwirausahanya. Sedangkan menurut penelitian Hidayat (2015) menyebutkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Norma subyektif juga dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Menurut penelitian Handaru, Widya et al (2014) menemukan bahwa norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Tanggapan dan harapan orang lain terhadap suatu sikap dan perilaku yang akan kita ambil akan berdampak besar kepada persepsi diri kita. Pada khususnya orang-orang tersebut adalah orang yang kita anggap penting dan harus dipertimbangkan persepsinya dan dapat menjadi acuan penting untuk seorang individu melanjutkan keinginan untuk melakukan suatu tindakannya atau tidak.

Sedangkan penelitian Wijaya, Nurhadi dan Kuncoro (2015) menunjukkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha karena tidak memiliki kontribusi untuk mendorong minat mahasiswa berwirausaha.

Selain itu efikasi diri juga dapat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan Penelitian menurut Yuhendri L.V (2016) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini karena individu yang sukses memiliki kepercayaan diri yang lebih baik daripada individu yang gagal dalam berusaha. Secara spesifik, individu yang memiliki kepercayaan diri menganggap keberhasilan dalam berwirausaha tidak ditentukan oleh faktor eksternal namun tergantung pada diri pemilik usaha. Kontrol perilaku memengaruhi intensi individu untuk berperilaku. Keberhasilan usaha ditentukan oleh faktor individu yaitu kontrol diri individu dalam berusaha. Penelitian menurut Hidayah (2015) menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Hasil dari penelitian sebelumnya membuktikan adanya ketidakkonsistenan antara peneliti satu dengan penelitian lain. Dari perbedaan tersebut peneliti termotivasi untuk menguji kembali tentang Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha. Sedangkan yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil judul “ANALISIS PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?
2. Apakah norma subyektif berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh sikap terhadap intensi berwirausaha
2. Untuk menganalisa pengaruh norma subyektif terhadap intensi berwirausaha
3. Untuk menganalisa pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, sikap dan minat mahasiswa sebagai penggerak wirausaha membangun roda perekonomian nasional. Tujuannya adalah mendapatkan model kewirausahaan yang menunjang minat ekonomi kreatif mahasiswa sebagai pilar ekonomi di masa yang akan datang dan dapat menjadi pendukung model kewirausahaan untuk memotivasi mahasiswa, sehingga mendorong minat mahasiswa menjalankan usahanya tanpa ada keraguan atau malu dalam menjalankan usaha dimulai dari awal walaupun modal kecil.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini terbagi dalam lima bab yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab analisis data dan pembahasan, dan bab penutup.

BAB I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang *Theory of Planned Behavior*, sikap, norma subyektif, efikasi diri dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

BAB III Metode Penelitian. Dalam metode penelitian berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, teknik pengujian data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V Penutup. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.